

## Evaluasi Model CIPP Dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi

*Christina Pricilia Putri Purba, Nabila Putri Dwiwanda, Rambu Mutiara Rarameha*

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. [2221210091@gmail.com](mailto:2221210091@gmail.com), [2221210080@gmail.com](mailto:2221210080@gmail.com), [2221210064@gmail.com](mailto:2221210064@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the level of effectiveness of the implementation of the B equivalency package education program at PKBM Abdi Pertiwi by using the CIPP (context, input, process, product) evaluation model. This study is an evaluative research that applies the CIPP evaluation model as an approach. Techniques and data collection of this study used interviews and direct observation methods. The sampling technique used Non-probability sampling technique. From the results of the study, it can be seen that the level of effectiveness of the context, input, process, and product components is considered very effective in accordance with the established criteria. The input aspect of the package B equivalency education program at PKBM Abdi Pertiwi is in the category of good enough to see from the selection of tutors who are not too strict and rigid. While looking at the Process aspect, it is in the very good category, it can be seen from the learning schedule which is determined by agreement between tutors and students. It can be concluded that the effectiveness of the CIPP Model Evaluation in the Package B Equivalency Education Program at PKBM Abdi Pertiwi is considered very effective.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan pelaksanaan program pendidikan paket kesetaraan B di PKBM Abdi Pertiwi dengan menggunakan evaluasi model CIPP (context, input, process, product). Studi ini merupakan penelitian evaluatif yang menerapkan model evaluasi CIPP sebagai pendekatan. Teknik dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-probability sampling. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat efektivitas komponen konteks, input, proses, dan produk dinilai sangat efektif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun aspek Input program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Abdi Pertiwi masuk dalam kategori cukup baik melihat dari penyeleksian tutor yang tidak terlalu ketat dan kaku. Sedangkan melihat dari aspek Proses nya masuk dalam kategori sangat baik dapat dilihat dari jadwal pembelajarannya yang ditetapkan melalui kesepakatan antara tutor dan peserta didik. Dapat disimpulkan efektivitas Evaluasi Model CIPP dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi dinilai sangat efektif.

### Article History

Received: 09-12-23

Reviewed: 16-02-24

Published: 21-03-24

### Key Words:

*Evaluation, Program, CIPP Model, Equality Education, PKBM*

### Sejarah Artikel

Diterima: 09-12-23

Direview: 16-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

### Kata Kunci:

*Evaluasi, Model CIPP, Pendidikan Kesetaraan, PKBM, Program*

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan zaman terlihat melalui penggunaan teknologi yang semakin meluas di berbagai aspek kehidupan. Namun, hal ini juga membawa dampak signifikan terutama dalam bidang pendidikan, yang menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun ada upaya untuk menyediakan pendidikan bagi semua, masih ada ketidakmerataan akses pendidikan karena masalah kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat. Meski pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan sektor swasta, serta dibagi menjadi pendidikan formal, informal, dan nonformal, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk belajar, meskipun pendidikan seharusnya menjadi hak bagi setiap warga negara. Upaya pemerintah untuk membuat pendidikan prioritas utama dalam pembangunan terkendala oleh keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat.

Bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, ada beragam program dalam pendidikan luar sekolah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan luar sekolah mencakup berbagai bidang salah satunya adalah pendidikan kesetaraan.

Pendidikan nonformal yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 mengarah pada pembentukan kelompok kejar paket, yang merupakan bentuk kesetaraan dengan pembelajaran formal. Kejar paket terdiri dari tiga tingkatan, yaitu A, B, dan C, dan terbuka untuk semua kalangan tanpa memandang usia, memberikan peluang bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Kendala seperti biaya, jarak fasilitas pendidikan, serta aspek sosial, fisik, dan psikis sering dihadapi oleh masyarakat. Evaluasi tahun 2008 menunjukkan partisipasi tertinggi ada pada kejar paket B, setara dengan SMP/MTs, meskipun pelaksanaan pembelajaran seringkali kurang optimal dan dapat berdampak negatif terhadap minat belajar dan kelulusan siswa kejar paket B.

Program ini memiliki tujuan untuk membantu para masyarakat yang kurang memiliki kesempatan dalam menempuh pendidikan formal namun memiliki keinginan untuk menyelesaikan pendidikan tersebut dan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Munculnya program kesetaraan ini sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga masyarakat pada bidang pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi warga masyarakat ialah keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat perekonomian, rendahnya minat belajar dan lingkungan yang tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Program kesetaraan ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Pada laporan ini kami akan mengevaluasi program kesetaraan paket B setara SMP/MTs. Menurut Umberto Sihombing (2001:38), "Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar".

Pemegang ijazah program paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs. Jika dalam pembelajaran pendidikan formal di tingkat SMP peserta didik mulai mempelajari hal yang mengacu pada keterampilan dan keminatan mereka, hal tersebut juga serupa dengan tujuan dari adanya pembentukan paket B ini guna memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta memperluas akses layanan bagi masyarakat yang belum tuntas pendidikan dasar..

Adanya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat seberapa efektifkah Program Kesetaraan Paket B pada PKBM Abdi Pertiwi. Stufflebeam (1965: 28) berpandangan bahwa tujuan penting dari sebuah evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk memperbaikinya. Evaluasi dengan model CIPP ini terdiri atas 4 evaluasi yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. Sedangkan menurut pendapat Putri. M. & Sakdi. K. (2023: 103) untuk pencapaian tujuan program di PKBM pengelola diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi kegiatan, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yang dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam kegiatan. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan tutor sebagai fasilitator dan motivator dalam proses program.

*Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks): Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus. Evaluasi konteks mencakup tentang

analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan): merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program, Sumber-Sumber dan Keputusan pembentukan atau structuring. *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses): Evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi atau belum, termasuk mengidentifikasi permasalahan 30 prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil): Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Keputusan yang telah disusun ulang yang menentukan suatu program perlu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. Yang nantinya sangat membantu evaluator dan penyelenggara program untuk mengetahui, menggambarkan menyediakan kebijakan dan menilai alternatif-alternatif pembuatan keputusan. Dan evaluasi model CIPP ini tujuannya lebih mengarah untuk memperbaiki (*To Improve*) bukan membuktikan (*To Prove*) program yang sudah atau sedang berjalan.

## METODE PENELITIAN

Evaluasi program ini dilakukan melalui penelitian yang menerapkan metode deskriptif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), yang merupakan suatu pendekatan analisis data yang diperkenalkan oleh Stufflebeam. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup informasi yang terkait dengan implementasi program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Abdi Pertiwi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP, yang memfokuskan pada komponen-komponen *context, input, process, dan product*, sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan perbandingan data pada setiap tahap CIPP untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam proses analisis tematik, dilakukan langkah-langkah seperti pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi kesimpulan. Lokasi penelitian di PKBM Abdi Pertiwi yang ber alamat di Walantaka, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil yang didapati di Lapangan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Proses Belajar Pada Program Kesetaraan Paket B

Program Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi ini diperuntukkan bagi orang dewasa yang ingin memperoleh setidaknya setara dengan pendidikan menengah(SMP) tanpa harus mengikuti pendidikan formal yang biasa ditempuh disekolah. Berikut perencanaan pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi:

#### a. Identifikasi Peserta Didik

Biasanya PKBM Abdi Pertiwi ini mengidentifikasi peserta didiknya yang berminat ikut program kesetaraan paket b dengan mengumpulkan informasi tentang latar belakang, tujuan, dan kebutuhan peserta didik untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Sejumlah 7 tutor yang ada disana akan merancang kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan yang setara SMP dikarenakan setengah dari peserta didik yang ada disana adalah para

santri dan tutor juga akan memilih materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Pada paket b biasanya dilakukan pembelajaran kelas tatap muka dengan waktu yang sudah disepakati antara tutor dan peserta didik. Metode seperti ceramah, diskusi, proyek, atau tugas mandiri juga diberikan kepada peserta didik.

## 2. Sasaran Program Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi

Sasaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Abdi Pertiwi adalah sekelompok warga belajar dengan latar belakang yang sangat beragam, termasuk usia, pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan status perkawinan. Keanekaragaman ini menciptakan perbedaan dalam karakter dan motivasi belajar antara satu warga belajar dan yang lainnya. Lembaga berharap bahwa keberadaan wadah ini akan menciptakan pandangan positif di kalangan masyarakat. Dengan demikian, PKBM diharapkan dapat mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Sasaran program Paket B mencakup berbagai lapisan masyarakat dengan kriteria berikut:

- a. Mereka yang telah menyelesaikan paket pendidikan tingkat A atau memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (SD).
- b. Individu berusia 15-44 tahun yang belum mengikuti pendidikan di SMP atau MTs, dengan prioritas pada usia 16-18 tahun, kecuali bagi peserta didik yang memilih Paket B secara sukarela atau yang belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.
- c. Mereka yang berhenti dari SMP atau MTs tanpa menyelesaikan pendidikan.
- d. Individu yang tidak memilih pendidikan formal atas keputusan sendiri.
- e. Orang-orang yang tidak dapat menghadiri sekolah karena berbagai faktor seperti waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, atau keyakinan (Mustofa Kamil, 2011:97-98).

Program Paket B juga memberikan pelayanan kepada individu yang mengalami masalah dalam sekolah formal, tetapi hanya untuk mereka yang membutuhkan dan belum menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun

## 3. Alat Evaluasi pada Hasil Belajar Program Kesetaraan Paket B

Evaluasi hasil belajar dalam Program Kesetaraan Paket B sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik di PKBM Abdi Pertiwi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa alat evaluasi yang digunakan PKBM Abdi Pertiwi untuk mengukur hasil belajar para peserta didik:

a. Ujian Tertulis

Peserta didik diuji dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa pilihan ganda, esai atau kombinasi yang mencakup materi pembelajaran selama mereka belajar. Ujian ini diadakan saat ditengah proses pembelajaran atau akhir dari pembelajaran yang biasa disebut UTS dan UAS.

b. Proyek atau Tugas Kreatif

Di PKBM Abdi Pertiwi banyak sekali pilihan untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya seperti, pelatihan budi daya jamur tiram. Nantinya, peserta didik diminta untuk mempraktikkan hasil pembelajarannya.

c. Pengamatan

Tutor disana melakukan pengamatann langsung terhadap peserta didik selama aktivitas belajar atau pelaksanaan tugas peserta didik. Pengamatan ini bisa berupa tingkah laku, cara berkomunikasi dan bersosialisasi peserta didik.

d. Evaluasi Harian dan Tahunan bersama Seluruh Pengurus

Seluruh pengurus termasuk tutor dan ketua PKBM akan mengadakan penilaian pada akhir semester untuk melihat apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik kedepannya.

#### 4. Hasil Belajar Program Kesetaraan paket B dengan Menerapkan Evaluasi Model CIPP

a. Context

Dalam *context* program di PKBM Abdi Pertiwi sudah sesuai dengan prosedur yang ada, dimana dalam pemilahan peserta didik sudah mengikuti prosedur yang sudah berlaku. Contoh: peserta didik yang berminat ikut ke dalam program paket B dilihat terlebih dahulu informasi dan latar belakang serta kebutuhan untuk penyesuaian materi pembelajaran. Kurikulum di PKBM Abdi Pertiwi juga sudah sesuai dengan standar pendidikan yang setara SMP. Namun dalam hal ini semua hanya ada beberapa kendala saja seperti pertemuan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak (antara peserta didik dan tutor). Yang memang seharusnya untuk jadwal ini sudah ada atur waktu yang pasti agar terstruktur dengan kegiatan-kegiatan yang ada

b. Input

Komponen *Input* pada evaluasi CIPP merupakan bagian masukkan dari sebuah program. Komponen *input* ini berguna untuk pengecekan pada pelaksanaan kegiatan guna memberikan *feedback* jika terdapat kendala, dengan komponen input ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil dari suatu program.

Ada beberapa indikator yang perlu di perhatikan oleh evaluator di sebuah lembaga:

Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Tutor

Dalam paket B ini PKBM Abdi Pertiwi Memiliki 7 tutor yang diperbantukan dari SD Abdi Pertiwi, dengan kualifikasi minimal sarjana. Penyeleksian tutor tidak terlalu ketat dan kaku, menurut pemaparan dari Bapak Yusuf selaku ketua PKBM mengatakan bahwasanya PKBM ABDI PERTIWI selalu membuka lowongan pekerjaan untuk tutornya. Karena kualifikasi minimal tutor adalah sarjana maka mereka juga akan di hubungkan untuk mengajar sesuai keilmuan nya. Tutor di PKBM ini juga sangat didukung untuk pengembangan dirinya, seperti mengikuti workshop dari pihak pemerintah maupun swasta.

Tutor juga membebaskan para peserta didik untuk berkreatifitas karena dilihat dari pendekatan para tutor yang fleksibel ke para peserta didik. Metode yang digunakan juga cukup bervariasi karena memang dalam PKBM Abdi Pertiwi ada berbagai macam usia yang berbeda jadi pastinya para tutor disini juga sudah menguasai metode metode pendekatan yang relevan untuk ke peserta didik.

2) Warga Belajar

Terdiri dari masyarakat yang kurang memiliki kesempatan dalam mencapai pendidikan formal karena hal ekonomi, mereka yang mengambil paket B merupakan masyarakat yang sudah memiliki kesibukan. Namun program kesetaraan di PKBM Abdi Pertiwi ini bekerja sama dengan beberapa Pondok Pesantren Salawiyah di Kota Serang. Yang dimana sebagian besar dari warga belajar mereka masih berada di usia sekolah.

Lalu banyak warga belajar yang sangat berprestasi terlampau berapa usia mereka, karena metode pembelajaran juga lebih kearah bagaimana mengikuti dari kemampuan si peserta didik. Jadi dalam proses ngajar mengajar sudah sangat bagus dalam beberapa aspek dan kebutuhan para peserta didik juga sudah cukup terpenuhi

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Di PKBM Abdi Pertiwi khususnya dalam proses belajar mengajar Paket B mereka meminjamkan modul yang diberikan kepada masing-masing warga belajarnya, dan sarana lainnya seperti meja, kursi, papan tulis, alat tulis, hingga alat kebersihan di PKBM Abdi Pertiwi ini sangat lengkap sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, khususnya di dalam proses mengajar seperti taman sekolah, halaman sekolah sekaligus lapangan. PKBM Abdi Pertiwi memiliki luas tanah yang dapat dikatakan cukup luas sehingga mereka dapat mengelola bangunan dengan baik, karena dalam satu lokasi terdapat berbagai tempat pengembangan keterampilan untuk warga belajarnya. Sehingga warga belajar tidak perlu mengurus tenaga, waktu, dan uang untuk mengikuti pembelajaran

### 4) Anggaran

Anggaran merupakan perencanaan sebuah dana yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program. PKBM Abdi Pertiwi ini memiliki anggaran yang baik dan teratur, menurut pemaparan dari narasumber bahwa mereka mengelola pemasukan dari biaya yang dipungut hanya di awal warga belajar baru memulai program. Selain itu PKBM Abdi Pertiwi memiliki dana bantuan dari pemerintah untuk membantu dalam pemenuhan dan pengembangan sarana dan prasarana, upah para tutor

## c. *Process*

### *Process (Proses)* Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

#### 1) Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Pelaksanaan Pembelajaran Paket B dilaksanakan hari Kamis, Sabtu dan Minggu. Jadwal pembelajaran ditentukan berdasarkan hasil kesempatan antara peserta didik dengan tutor. Jadwal pembelajaran untuk program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi disusun berdasarkan kesepakatan antara tutor dan peserta didik. Penjadwalan kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program kesetaraan Paket B ini. Hal ini karena jadwal pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk mengatur alokasi waktu selama pelaksanaan program kesetaraan Paket B. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa dalam program Pembelajaran Paket B, jadwalnya ditetapkan melalui kesepakatan antara tutor dan peserta didik.

## 2) Daftar Presensi Proses Kegiatan Pembelajaran

Daftar presensi, yang sering disebut daftar hadir, merupakan bagian dari administrasi Paket B. Dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi, daftar hadir memiliki peran penting. Fungsi utamanya adalah untuk memantau kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, daftar hadir juga memiliki signifikansi dalam menilai prestasi peserta didik, termasuk nilai sikap dan kedisiplinan peserta didik. Dengan melihat daftar hadir, dapat diukur minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Paket B. Peserta didik diharapkan mengisi daftar hadir dengan menandatangani setelah selesai mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Daftar hadir merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan program kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi. Fungsi dari daftar hadir ini adalah untuk mengawasi dan mencatat seberapa sering peserta didik menghadiri proses pembelajaran. Daftar hadir tidak hanya penting untuk mengukur kehadiran peserta didik, tetapi juga memiliki peran vital dalam menilai kinerja mereka. Melalui daftar hadir, dapat dianalisis sikap peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Paket B. Proses ini melibatkan peserta didik menandatangani daftar hadir setelah mengikuti sesi pembelajaran, dan informasi tersebut diperoleh dari hasil penelitian.

## 3) Mata Pelajaran Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Materi yang disampaikan kepada peserta didik mencakup enam bidang studi (Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial), ditambah dengan mata pelajaran keterampilan. Dalam pembelajaran Paket B, materi disampaikan baik secara teori maupun praktik. Tutor merancang dan menyusun materi dalam bentuk modul dengan tujuan membantu peserta didik memahami isi pelajaran. Saat menyampaikan materi, tutor menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penambahan mata pelajaran keterampilan bertujuan untuk membuat pembelajaran Paket B lebih menarik, dengan harapan dapat memotivasi peserta didik agar aktif dan berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pembelajaran hingga selesai.

## 4) Metode Pembelajaran di Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Dalam pembelajaran Paket B, materi disampaikan melalui pendekatan teoritis. Di PKBM Abdi Pertiwi, metode yang sering digunakan meliputi ceramah dan sesi tanya jawab. Tutor diharapkan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan serta mampu menarik minat belajar peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, metode pembelajaran Paket B dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain. Pemilihan metode harus mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, seperti kemampuan tutor, interaksi pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang cocok. Selain itu, waktu yang tersedia dan situasi setempat juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Berikut adalah gambaran mengenai metode pembelajaran Paket B di PKBM Abdi Pertiwi:

- a) Metode Ceramah: Metode ceramah adalah pendekatan mengajar di mana informasi atau penjelasan tentang suatu topik disampaikan secara lisan di depan kelas atau kelompok. Dalam praktiknya, tutor menggunakan metode ini saat mengajarkan teori-teori kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memahami dengan jelas informasi yang disampaikan. Tutor melihat metode ini sebagai cara yang paling sederhana dan efisien dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, karena dianggap mudah dipahami dan ekonomis.
- b) Metode Tanya Jawab: Metode tanya jawab melibatkan interaksi dua arah antara tutor dan peserta didik, di mana keduanya bertukar pertanyaan dan jawaban. Tutor menggunakan teknik ini untuk memastikan pemahaman dan kesamaan persepsi antara peserta didik dan tutor. Selama proses pembelajaran, metode ini digunakan untuk menciptakan interaksi yang dinamis antara tutor dan peserta didik. Metode ini juga digunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh tutor maupun peserta didik selalu berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting untuk mengukur keberhasilan suatu program, khususnya program kesetaraan Paket B. Evaluasi pembelajaran memiliki peran signifikan di dalam kelas, digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengajaran serta merancang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, dan metode pengajaran yang relevan. Umumnya, evaluasi berfokus pada peserta didik, bertujuan untuk mengamati hasil belajar mereka dan mencari cara untuk meningkatkan kesempatan belajar. Evaluasi dilakukan dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam konteks pembelajaran Paket B di PKBM Abdi Pertiwi, proses evaluasi dilakukan melalui tiga aspek, yaitu evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi semester. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik serta memberi kesempatan bagi mereka untuk terus belajar dengan baik.

- a) Evaluasi proses, Evaluasi proses pembelajaran Paket B di PKBM tersebut dilakukan oleh tutor melalui pengamatan setiap kali pertemuan pembelajaran. Tutor melakukan evaluasi dengan mengawasi kemajuan belajar peserta didik dan sejauh mana mereka memahami materi. Caranya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Selama sesi pembelajaran, tutor memantau setiap aktivitas peserta didik dan memberikan bantuan jika ada kesulitan. Jika ada kesalahan, tutor memberikan penjelasan dan koreksi kepada peserta didik. Hasil evaluasi ini kemudian dicatat oleh tutor dan dijadikan umpan balik untuk peserta didik.
- b) Evaluasi Harian, Evaluasi harian merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi tertentu yang telah diajarkan oleh tutor. Soal-soal evaluasi harian disusun dan dirancang oleh tutor sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c) Evaluasi Semester, evaluasi semester digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester penuh. Evaluasi

ini melibatkan soal-soal teori yang mencakup materi-materi yang telah diajarkan oleh tutor selama satu semester. Evaluasi semester memiliki tujuan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi teori. Hasil evaluasi ini juga berfungsi sebagai masukan penting untuk perencanaan pembelajaran di semester berikutnya

#### d. *Product*

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pencapaian program. Keputusan yang telah disusun ulang yang menentukan suatu program perlu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. Dalam komponen *product* ini seorang evaluator melihatnya dari aspek kognitif dan afektif warga belajar. Dalam PKBM Andi Pertiwi ini terlihat dengan sangat jelas bahwa *product* atau hasil yang terbentuk dari adanya Program Paket B ini sangat amat bagus, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terlihat dari lamanya berdiri PKBM Abdi Pertiwi dan tetap adanya warga belajar yang masih memiliki minat atau kebutuhan dalam mengikuti program kesetaraan paket B. Para lulusannya juga menjadi individu yang lebih berkualitas seperti mereka yang naik jabatan dalam pekerjaannya karena sudah memiliki ijazah, mereka yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan mereka yang dapat melanjutkan kembali pendidikan formalnya karena adanya ijazah paket B.

#### e. Analisis Hasil Pengaruh Evaluasi CIPP pada Program Kesetaraan

Hasil analisis evaluasi CIPP pada Program Kesetaraan Paket B dapat memberikan wawasan penting kepada penyelenggara program, pihak berkepentingan, dan pengambil keputusan dalam mengembangkan dan memperbaiki program. Hal ini juga memungkinkan untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program, memaksimalkan dampak positif pada peserta didik, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan yang terus berubah

## KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi dengan model CIPP pada program Kesetaraan Paket B di PKBM Abdi Pertiwi ini. Didapatkan bahwa program sudah terlaksana dengan baik yang terlihat dari 4 obyek yang telah diteliti (*Context, Input, Process, Product*). *Context* program di PKBM Abdi Pertiwi sudah sesuai dengan prosuder yang ada, dimana dalam pemilahan peserta didik sudah mengikuti prosedur yang sudah berlaku. *Input* pada evaluasi CIPP di PKBM Abdi pertiwi yang diperhatikan seperti tutor, warga belajar, sarana prasarana. *Process* di PKBM Abdi pertiwi seperti jadwal kegiatan yang dilakukan sabtu dan minggu dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, hingga adanya evaluasi harian, sampai semester. Hasil akhir ataupun *product* dari adanya program ini ialah para lulusannya menjadi masyarakat yang lebih sejahtera dalam hidup seperti memiliki keterampilan wawasan yang setara dengan mereka yang bersekolah secara formal

## SARAN

Dengan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada program keaksaraan paket B di PKBM Abdi Pertiwi yang dilakukan oleh peneliti selama bulan Oktober menjelaskan bahwa program paket B akan terus berdiri dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal tersebut terlihat dari tetap kokoh berdirinya PKBM Abdu

Pertiwi dari tahun 2005 dan partisipasi masyarakat yang tidak pernah melandai dari tahun ke tahunnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yusuf, Selaku Pemilik PKBM Abdi Pertiwi yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
2. Bapak M Fikri Tanzil, Selaku Dosen Pengampu mata Kuliah Evaluasi Program PLS yang telah memberikan waktu untuk peneliti menyelesaikan artikel ini
3. Teman-teman dekat yang telah membantu dalam penyusunan memberi masukan atau hal lainnya
4. Teman Tim Penyusun yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan artikel penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- AchmadAdi, K., & Mustamil, K. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo (Lpsp).
- Arianto, H., & Kurniah, N. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Diadik: Jurnal Imiah Teknologi Pendidikan, 9*.
- Dalmia, & Abdi, A. F. (2021). Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling. *Jubikops:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 1*, 111–124.
- Fauzi, A., & Dkk. (2021). *Profil Pendidikan Alternatif Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kota Serang Banten. 9*, 176.
- Iqbalsyah, M., Agia, N. R., & Rizki, A. A. (2023). Efektivitas Model Evaluasi Cipp Pada Program Pelatihan Komputer Di Lpk Teknoss Ciruas Serang Banten. *Pacu Pendidikan Dasar, 3*.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). *Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbm Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal, 8(2)*, 102 - 110.
- Septiaan, Y. A. D. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM At-Taubah Tanjung Raya. Unsri*.
- Suharsimi, A., & Abdul, J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sunarti. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pkbm Ngudi Makmur Jamus, Pengasih Kulon Progo*.